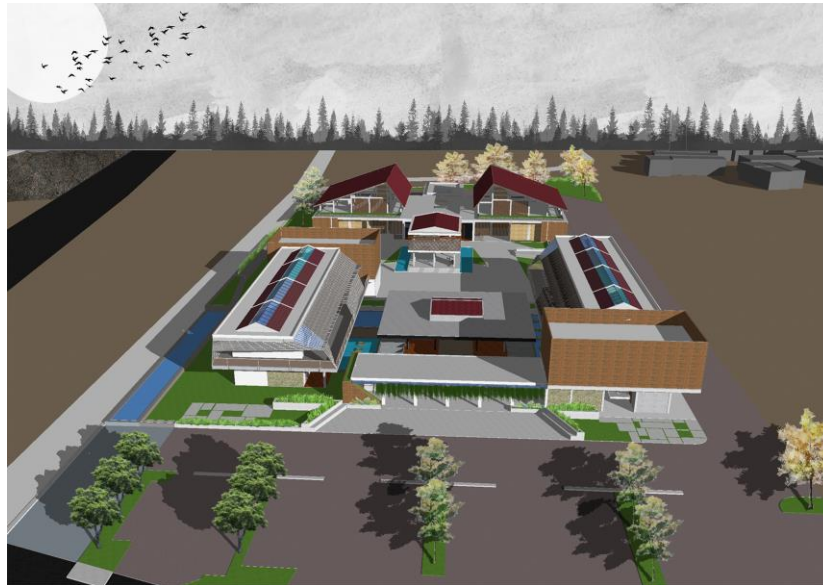


Fasilitas Workshop & Retail Kerajinan Kulit & Batik Khas Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo

Windyacwara Josephian Dewangga dan Ir.Irwan Santoso, M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
josephianfian@gmail.com ; isantoso@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif *bird eye view*
(Fasilitas Workshop & Retail Kerajinan Kulit & Batik Khas Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo)

ABSTRAK

Fasilitas Workshop & Retail Kerajinan Kulit & Batik Khas Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo merupakan fasilitas edukasi dan penjualan kerajinan kulit & batik khas Sidoarjo yang bertujuan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat dalam maupun luar Kota Sidoarjo terhadap kerajinan lokal khas Sidoarjo yang sempat meredup akibat pengaruh bencana Lumpur Lapindo. Fasilitas edukasi terdiri dari area *workshop* yang merupakan salah satu fasilitas utama yang memberikan edukasi mengenai proses produksi kerajinan. Di samping itu terdapat galeri di mana hasil

karya para pengrajin kulit maupun batik dipajang. Kemudian terdapat *historical area* yang merupakan ruang tempat informasi – informasi sejarah mengenai kerajinan kulit & batik khas Sidoarjo disimpan. Adanya galeri dan *historical area* yang mendukung fasilitas utama tersebut diharapkan mampu memberi informasi lebih mengenai kerajinan kulit & batik khas Sidoarjo. Selain fasilitas edukasi, terdapat juga fasilitas penjualan berupa retail yang menjual hasil produksi kerajinan kulit dan batik tersebut.

Masalah utama pada bangunan ini yaitu bagaimana perancangan arsitektur dapat menerapkan sebuah sistem sirkulasi yang mendukung masing – masing fungsi bangunan. Penerapan hirarki rumah adat Jawa terhadap tatanan massa bangunan merupakan konsep yang diusung pada fasilitas tersebut. Mengingat masalah utama yang telah disebutkan, maka digunakan pendekatan arsitektur sistem sirkulasi dan pendalaman fasad dengan mengaplikasikan karakter – karakter fasad yang berbeda dalam mencerminkan hirarki ruang yang telah dibuat.

Kata kunci : *workshop*, retail, hirarki rumah adat Jawa, sistem sirkulasi, fasad

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun ini, pembangunan di Kota Sidoarjo sedang berkembang. Terbukti dengan terbangunnya beberapa hotel baru maupun pusat perbelanjaan baru di pusat kota. Dikutip dari Surya.Co.id, perkembangan ini dapat terjadi karena potensi pasar dari Kota Sidoarjo juga cukup besar akibat perannya sebagai daerah penyangga Kota Metropolitan Surabaya. Hal ini seharusnya dapat menjadi titik awal untuk pengembangan Kota Sidoarjo di sector UMKM. Sidoarjo terdapat wilayah – wilayah yang menghasilkan kerajinan lokal

seperti kerajinan kulit dan batik khas Sidoarjo. Produk yang dihasilkan oleh industri – industri ini memiliki kualitas yang bersaing dengan produk daerah lain bahkan negara luar. . Hal ini tentunya merupakan suatu potensi yang baik bagi Kota Sidoarjo. Potensi ini dapat dikembangkan lagi menjadi suatu sarana edukatif bagi masyarakat dalam maupun luar Sidoarjo.

Adanya Fasilitas Workshop dan Retail Kerajinan Kulit dan Batik Khas Sidoarjo ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi – potensi Kota Sidoarjo secara lebih luas dan modern kepada masyarakat dalam dan luar Kota Sidoarjo itu sendiri. . Melalui fasilitas *workshop* , pengunjung nantinya akan dapat mempelajari proses produksi secara teori maupun praktek. Terdapat pula retail – retail yang menjual cinderamata khas Sidoarjo maupun beberapa produk lain. . Retail – retail ini dibangun untuk membantu perkembangan UMKM di Kota Sidoarjo. Lokasi site yang dipilih terbilang strategis karena berada di tengah kota sehingga memudahkan pengunjung salah satunya dalam faktor akses. Diharapkan dengan adanya fasilitas ini dapat membangkitkan kembali Kerajinan khas Sidoarjo yang meredup karena Lumpur Lapindo.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengangkat kembali kerajinan khas Sidoarjo yang meredup dengan menambahkan fasilitas edukasi dengan sistem sirkulasi & tatanan massa yang mendukung satu kegiatan dengan kegiatan lain.

C. TUJUAN PROYEK

- Mengangkat kembali kerajinan khas Sidoarjo yang meredup akibat Lumpur Lapindo
- Memberi edukasi tentang kerajinan khas Sidoarjo
- Pemilihan lokasi di tengah kota agar memudahkan pengrajin memasarkan karyanya serta pengunjung dalam faktor akses.

D. SASARAN DAN LINGKUP

- Pengrajin kulit di Kecamatan Tanggulangin dan batik di Kampung Batik Jetis.

II. PERANCANGAN TAPAK

A. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2

(<https://www.google.com/maps/>)

- Luas lahan : 14.674 m²
- Jalan : Jl.K.H.Ali Mas'ud
- Kecamatan : Sidoarjo
- Kabupaten : Sidoarjo
- Provinsi : Jawa Timur

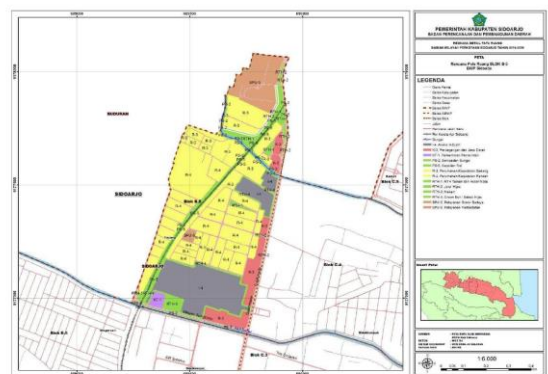
B. Batas Tapak

- Utara : Museum Mpu Tantular
- Selatan : Lahan kosong
- Timur : Jl.K.H.Ali Mas'ud (utama)
- Barat : Lahan kosong

C. Peraturan Lahan

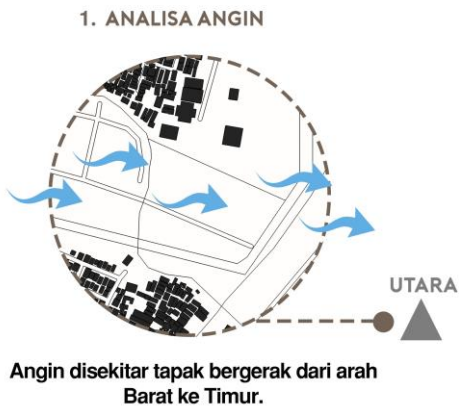
Lahan yang digunakan termasuk dalam ruang zonasi R – 3 (perumahan kepadatan sedang)

- KLB : Max 1,8 kali luas lahan
- KDB : Max 60% dari luas lahan
- KDH : Min 10% dari luas lahan
- GSB : 9 meter dari jalan kolektor sekunder
- Jarak Bangunan Deret : 0 Meter



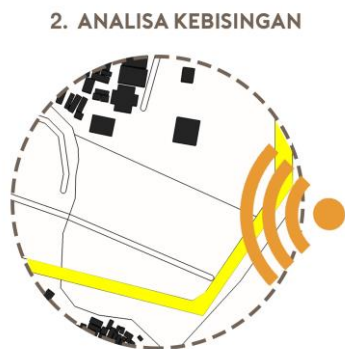
Gambar 3 Perda RDTR Sidoarjo (portal.sidoarjokab.go.id/)

D. Analisa Tapak



Gambar 4. Pergerakan angin

1. Analisa angin : Pada area site angin bergerak dari arah Barat ke Timur



Gambar 5. Sumber kebisingan

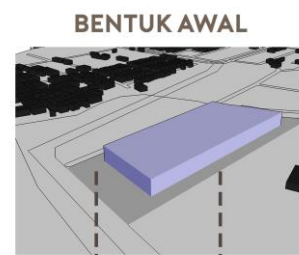
2. Analisa kebisingan : Sumber kebisingan paling utama datang dari jalan utama dengan tingkat kepadatan rendah – sedang.



3. Analisa akses : Akses utama menuju site yaitu melalui jalan K.H.Ali Mas'ud yang merupakan jalan utama sehingga entrance untuk pengunjung paling mudah jika ditempatkan dekat dengan jalan utama.

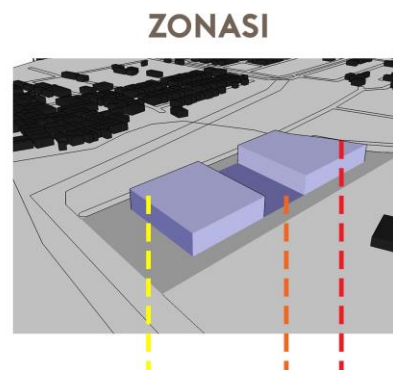
III. PERANCANGAN BANGUNAN

A. Transformasi Bentuk



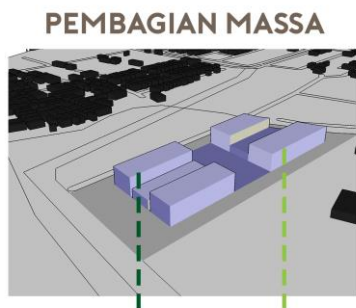
Gambar 7. Bentuk awal

- Massa bangunan dimundurkan 9 meter dari tiap sisinya untuk merespon peraturan batas bangunan.
- Pada bagian sisi Timur Laut dan Barat Laut diaplikasikan jarak mundur bangunan yang lebih lebar untuk dimanfaatkan sebagai parkir & sirkulasi pengunjung serta parkir & sirkulasi kendaraan servis.



Gambar 8. Pembagian zonasi massa

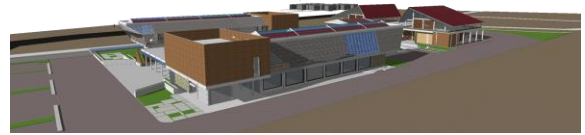
- Massa yang telah dinaikkan dibagi menjadi 3 area utama di mana bagian depan yang berwarna kuning bersifat PUBLIK di mana terdapat fasilitas – fasilitas komersil salah satunya yaitu retail, bagian yang berwarna jingga bersifat SEMI – PRIVATE yang merupakan area transisi yang didominasi oleh open space yang dapat dimanfaatkan untuk acara – acara tertentu, sedangkan yang berwarna merah bersifat PRIVATE merupakan area edukasi yang terdiri dari fasilitas *workshop* dan fasilitas pendukung lain.



Gambar 9. Pembagian fungsi massa

- Massa pada bagian depan di bagi menjadi 3 bagian di mana 2 sisi bagian samping ukurannya lebih besar untuk fasilitas retail sedangkan bagian tengahnya diturunkan ketinggiannya untuk menciptakan ruang lain bagi fasilitas – fasilitas pendukung lainnya yaitu *food court* dan *hall* penerima.
- Di bagian belakang di berlakukan pembagian menjadi 3 bagian juga. Kedua massa yang paling besar yang berada di samping diperuntukkan untuk fasilitas *workshop* kulit & batik

sedangkan bagian tengahnya merupakan *historical area*.



Gambar 10. Desain Akhir

B. Pendalaman Bangunan

Pendalaman yang digunakan pada bangunan ini yaitu **pendalaman fasad** di mana fasad tiap – tiap massa bangunan di desain berbeda – beda agar memberikan makna tersendiri sesuai fungsi bangunan.



Gambar 11. Fasad tiap – tiap massa bangunan

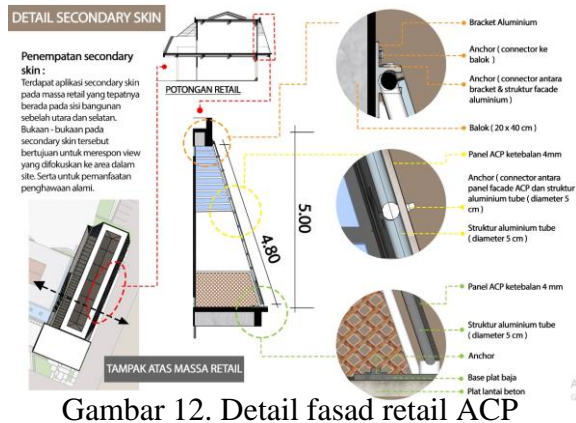
- Pada area depan (komersil) fasad massa bangunan cenderung lebih majemuk untuk melambungkan perjalanan awal seseorang mencari ilmu yang masih bersifat terpecah dan belum fokus pada suatu tujuan.
- Di area transisi didominasi oleh open space yang desainnya mengarahkan pengunjung untuk pergi ke 2 area *workshop* di bagian paling belakang.

- Bagian belakang yang merupakan area edukasi memiliki kesan fasad yang lebih terfokus bentuknya untuk melambangkan bagaimana pada bagian ini, pengujung difokuskan untuk mempelajari kegiatan proses produksi kerajinan kulit dan batik. Bentuk atap yang paling tinggi dari massa – massa yang lain merupakan simbol ilmu yang dapat menaikkan derajat seseorang yang memilikinya.

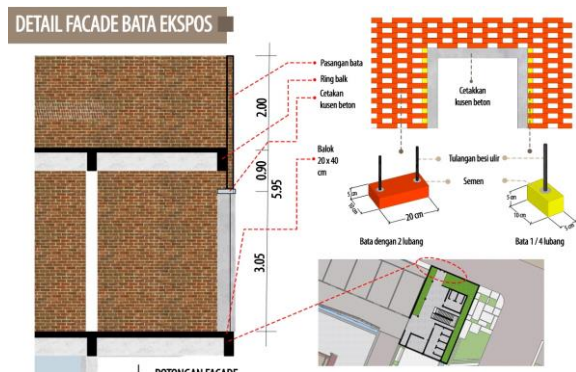
- Fasad bata ekspos yang berongga selain ditujukan untuk memberi kesan yang berbeda pada massa bangunan, juga bertujuan untuk mendukung pergerakan angin sebagai penghawaan serta cahaya matahari yang dapat dimanfaatkan sebagai penerangan.

C. Gambar Bangunan

Berikut merupakan gambar – gambar hasil perancangan yang telah dibuat berdasarkan analisa yang telah dibuat dan kebutuhan fasilitas yang ada.



Gambar 12. Detail fasad retail ACP

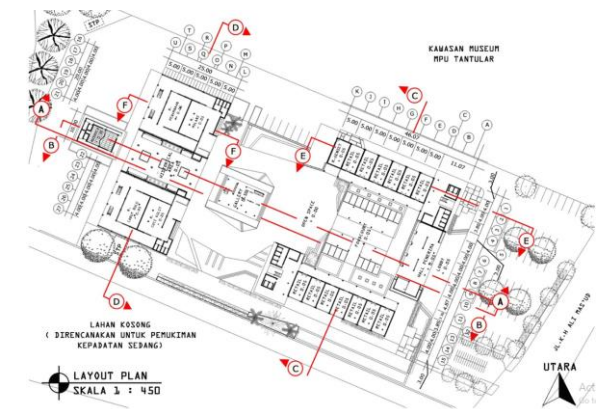


Gambar 13. Detail fasad bata ekspos

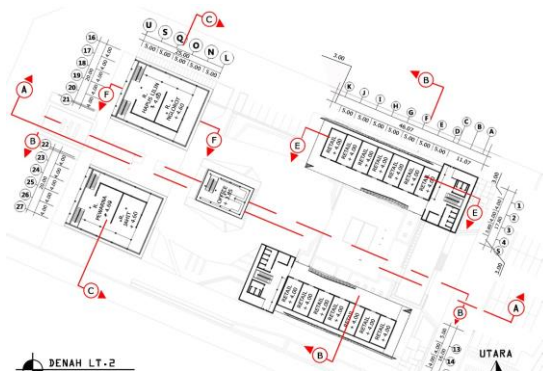
- Pemilihan fasad ACP merujuk pada sifatnya yang mudah dibentuk, dan tahan pada cuaca dan iklim



Gambar 13. Site plan



Gambar 14. Layout plan



Gambar 15. Denah lantai 2



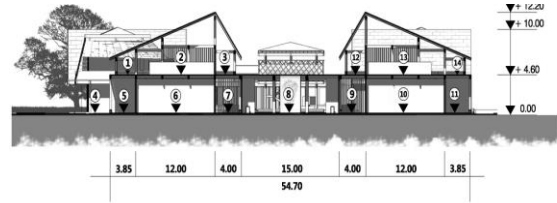
Gambar 16. Potongan A – A



Gambar 17. Potongan B – B



Gambar 18. Potongan C – C

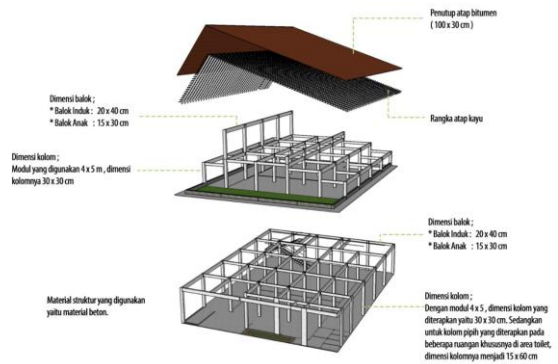


Gambar 18. Potongan D – D

SISTEM STRUKTUR BANGUNAN

Gambar yang tercantum merupakan sistem struktur dari 2 massa utama bangunan yaitu *Workshop* dan retail.

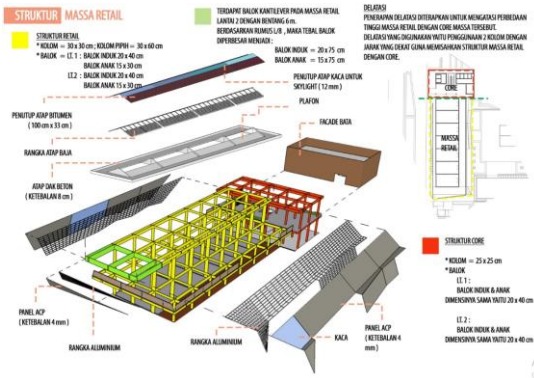
1. Struktur massa *workshop*



Gambar 19. Struktur *workshop*

Struktur bangunan *workshop* menggunakan struktur beton bertulang dengan dimensi kolom 30 x 30 cm , serta balok induk 20 x 40 cm dan balok anak 15 x 30 cm.

Kemudian untuk struktur atapnya menggunakan penutup atap bitumen. Bentuk atap yang tinggi bertujuan untuk mereduksi udara panas hasil dari proses produksi



Pada massa retail struktur yang digunakan yaitu beton bertulang. Karena terdapat 2 massa dengan ketinggian yang berbeda, maka diterapkan struktur delatasi.

lantai pada massa bangunan retail, office, dan workshop.

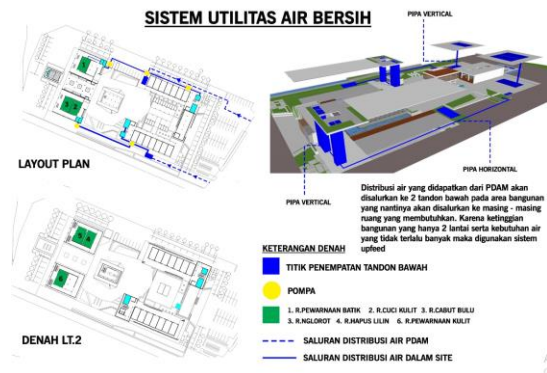
IV. KESIMPULAN

Fasilitas Workshop & Retail Kerajinan Kulit & Batik ini dibuat untuk memberikan edukasi bagi masyarakat dalam maupun luar Kota Sidoarjo serta meningkatkan minat masyarakat kembali akan kerajinan lokal dengan penerapan sistem sirkulasi dan konsep bangunan yang lebih baru salah satunya dari pengaplikasian fasad bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

SISTEM UTILITAS BANGUNAN

1. Utilitas Air Bersih.



Fasilitas ini menggunakan sistem air bersih yaitu up feed di mana distribusi air langsung di pompa ke ruang – ruang yang membutuhkan baik yang berada di lantai 1 maupun 2.

Sistem ini dipilih karena pertimbangan jumlah lantai pada fasilitas bangunan ini tidak terlalu banyak yaitu 2

Nugroho, A. (2020, Februari 1).

Pembangunan dan Perekonomian Tumbuh Angka Kemiskinan Turun 0,54 Persen. Retrieved from <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/02/01/177484/pembangunan-dan-perekonomian-tumbuh-angka-kemiskinan-turun-054-persen>

Kurniawan, I. (2012, Agustus 13). *Banjir Produk China Bisa Bunuh Industri Lokal.* Retrieved from <https://www.neraca.co.id/article/17742/banjir-produk-china-bisa-bunuh-industri-lokal>